

Evaluasi Sistem Delivery Obat (SIDEBAT) Di RSUD Sekayu Menggunakan Model HOT-FIT

Kusnaedi^{1*}, Fatmasari², Evi Yulianingsih³, Helda Yudiasuti⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Sains Teknologi, Program Studi Sistem Informasi, Universitas Bina Darma
Jalan Jenderal A. Yani No. 3 Palembang, Sumatera Selatan 30265
Email: ^{1,*}191410079@student.binadarma.ac.id, ²fatmasari@binadarma.ac.id,
³ev_yulianingsih@binadarma.ac.id, ⁴helda.yudiasuti@binadarma.ac.id

Abstrak

RSUD Sekayu adalah salah satu fasilitas penyedia layanan kesehatan di bawah dinas kesehatan pemerintahan setempat. RSUD Sekayu menerapkan sistem delivery obat (SIDEBAT) guna mendukung aktivitas pelayanan kinerja pada rumah sakit, selain itu SIDEBAT di RSUD Sekayu belum pernah melakukan pengukuran evaluasi terkait dengan keberhasilan penerapannya. Maka dari itu, peneliti mengusulkan untuk melakukan pengukuran evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem SIDEBAT, responden pada penelitian ini berjumlah 85 nantinya jawaban responden tersebut akan di analisis datanya menggunakan SPSS yang menguji seluruh aspek yang ada pada kerangka kerja metode HOT-FIT. Model ini berfokus pada 3 aspek yaitu, human, organization dan technology. Adapun indikator lainnya yang telah ditentukan dalam penelitian ini meliputi kualitas sistem (KS), kualitas informasi (KI), kualitas layanan (KL), pengguna sistem (PS), kepuasan pengguna (KP), struktur organisasi (SO), kondisi fasilitas (KF) dan dukungan pimpinan (DP). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap keberhasilan sistem SIDEBAT yang sudah diimplementasikan di RSUD Sekayu. Hasil dalam penelitian ini, dari 9 hipotesis yang sudah ditentukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 8 hipotesis diterima sedangkan 1 hipotesis ditolak.

Kata kunci— Evaluasi Sistem Delivery Obat (SIDEBAT) Pada Rumah Sakit, HOT- Fit.

Abstract

Sekayu Hospital is one of the health service provider facilities under the local government health office. Sekayu Hospital implements a drug delivery system (SIDEBAT) to support performance service activities at the Hospital, besides that SIDEBAT at Sekayu Hospital has never carried out evaluation measurements related to the success of its implementation. Therefore, the researcher proposes to carry out evaluation measurements with a quantitative approach. This model focuses on 3 aspects, namely people, organization and technology. Other indicators determined in this study include system quality (KS), information quality (KI), service quality (KL), system users (PS), user satisfaction (KP), organizational structure (SO), facility conditions (KF) and leadership support (DP). The purpose of this research is to find out what factors influence the success of the SIDEBAT system that has been implemented at Sekayu Hospital. The results in this study, of the 9 hypotheses developed showed that 8 hypotheses were accepted and 1 hypothesis was rejected.

Keywords— Evaluation Systems on drug delivery systems in Hospitals, HOT-Fit.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital pada dunia kesehatan sudah tidak dapat dihindari lagi. Industri bidang lainnya sudah lebih dulu maju dalam hal digitalisasi[1]. Perkembangan teknologi digital dalam bidang kesehatan seperti *telemedicine*, *artifial intelligence* atau kecerdasan *artifisial*,

blockchain, *IoT (internet of things)*, dan pelayanan *robotic* digadang akan menjadi teknologi yang semakin diterapkan di tahun-tahun mendatang[2].

Rumah sakit sebagai lembaga kesehatan memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan perawatan medis yang berkualitas kepada pasien[3]. Salah satu aspek penting dalam pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat, yang melibatkan pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat kepada pasien yang membutuhkan. Efisiensi dan ketepatan waktu dalam pengiriman obat sangatlah krusial untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang optimal[4].

Sistem *Delivery* Obat (SIDEBAT) merupakan sistem yang dirancang untuk memfasilitasi pengiriman obat kepada pasien di rumah sakit dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi[5]. SIDEBAT bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keakuratan dalam proses pengiriman obat, sehingga pasien dapat menerima perawatan yang tepat dan waktu tepat[6].

RSUD Sekayu terus berupaya menerapkan inovasi program digitalisasi. Inovasi tersebut tertuang dalam Program Sipendi. Sipendi merupakan Sistem Penerapan Digitalisasi. Sistem yang berjalan pada Sipendi terdiri dari beberapa program yaitu Saroale, Larajaket, Sirensi, Terapi Holistik, Visite, Sidebat, dan Sistem Kepuasan Pasien. Inovasi ini diharapkan mampu membuat RSUD Sekayu menjadi salah satu rumah sakit digital yang dapat bersaing di era disrupsi kesehatan 4.0.

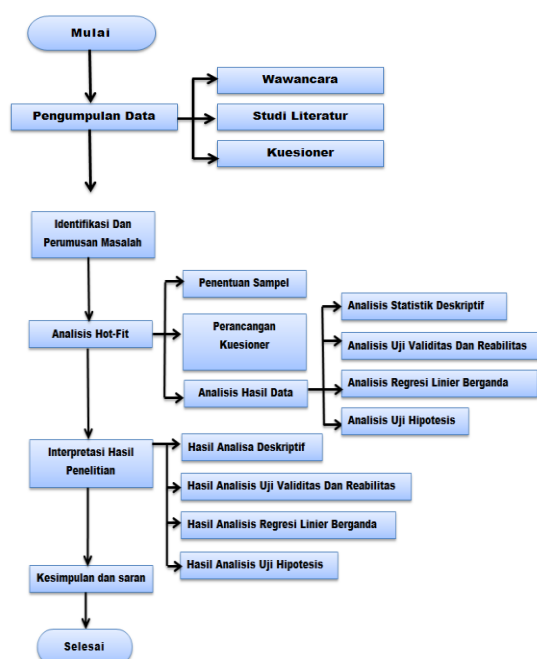
Namun, meskipun sistem *Delivery* Obat (SIDEBAT) sudah diterapkan di rumah sakit, masih banyak masalah dalam penerapannya masalah tersebut antara lain adalah sering terjadi eror dalam menginputkan data dan kurangnya pemahaman penggunaan oleh pengguna oleh karena itu, evaluasi sistem seperti SIDEBAT diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasinya di rumah sakit. Evaluasi sistem adalah proses yang sistematis untuk menilai kinerja, efektivitas, efisiensi, dan manfaat dari suatu sistem yang telah diimplementasikan[7]. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode HOT-Fit untuk mengevaluasi penerapan Sistem Informasi Pelayanan Digital Dibagian Sistem *Delivery* Obat (SIDEBAT) Di RSUD Sekayu. Sistem *Delivery* Obat di RSUD Sekayu belum pernah melakukan terkait evaluasi terhadap tingkat implementasi keberhasilannya, sehingga penelitian ini akan mengevaluasi Sistem *Delivery* Obat (SIDEBAT) di Rumah Sakit Sekayu.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dan referensi pada penelitian ini, yaitu penelitian mengenai “Evaluasi Kesuksesan Sistem Pendaftaran Online Di RSI Surabaya Dengan Menggunakan (*Delone & Mclean*) Hot-Fit”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah sistem informasi dapat dikatakan berhasil atau sukses dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja individu maupun organisasional. Penelitian selanjutnya yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Model HOT-FIT Fasilitas Kesehatan X Di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk Keberhasilan Pemanfaatan SIMRS Fasilitas Kesehatan. Penelitian selanjutnya yang berjudul “Pengujian Model HOT-FIT Pada Sistem Informasi Manajemen Obat di Instalasi Farmasi RSGMP UNSOED Purwokerto”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model HOT-FIT pada sistem informasi manajemen di Instalasi farmasi.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini terdiri dari lima tahapan secara berurutan. Tahapan tersebut mencakup pengumpulan data, identifikasi dan perumusan masalah, analisa HOT-Fit, interpretasi hasil penelitian dan yang terakhir adalah kesimpulan dan saran[8]. Berikut merupakan kerangka tahapan penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan data Kuantitatif[9]. Data kuantitatif merupakan penyampaian data menggunakan angka bisa juga bilangan utuh maupun tak utuh, serta dapat diukur besar kecilnya yang bersifat obyektif sehingga mudah ditafsirkan oleh orang lain[10]. Data kuantitatif yang dipakai adalah data hasil kuisioner dari variabel penelitian yaitu Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), Pengguna Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), Struktur Organisasi (SO), Kondisi Fasilitas (KF), Dukungan Pimpinan (DP) dan Manfaat Bersih (MB)[11]. Data hasil kuesioner diolah menggunakan aplikasi Perangkat Lunak *Statistical Program For Social Science (SPSS For Windows 25)*.

2.2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Sistem Informasi Pelayan Digital Dibagian Sistem *Delivery* Obat (SIDEBAT) di rsud sekayu. Populasi pegawai rsud sekayu yang menggunakan sistem SIDEBAT berjumlah 85 orang. Penulis menggunakan jenis *sampling* yang dikenal sebagai *nonprobability sampling* dengan memakai total *sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan menjadikan seluruh anggota populasi dijadikan sampel[12]. Alasan menggunakan total *sampling* dikarenakan jumlah populasi yang menggunakan Sistem SIDEBAT kurang dari 100. Sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 85 orang. Senada dengan pendapat hamid, bahwa penelitian menggunakan data statistik memiliki ukuran sampel minimum 30[13]. Maka dengan total 85 orang sudah memenuhi syarat sampel.

Tabel 1. Jumlah Pengguna Sistem SIDEBAT Di RSUD Sekayu

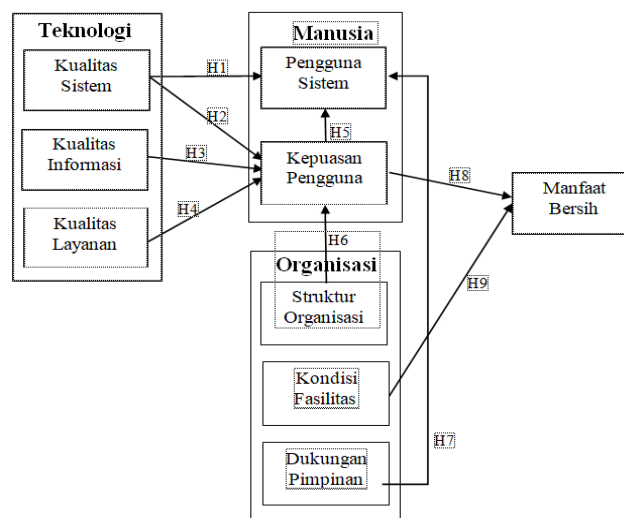
Jenis Ketenagaan	Jumlah
Bidang Farmasi	47
Bidang Poli	18
Bidang Rekam Medis	20
Total	85

2.3. Model Penelitian

Model pada penelitian ini yaitu *Human, Organization, and Technology (HOT)-Fit* yang telah diadopsi[14]. model HOT-Fit terdiri dari sembilan variabel yaitu, Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI), Kualitas Layanan (KL), Pengguna Sistem (PS), Kepuasan Pengguna (KP), Struktur Organisasi (SO), Kondisi Fasilitas (KF), Dukungan Pimpinan (DP) dan Manfaat Bersih (MB)[15].

2.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dilakukan dengan membuat kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui seberapa sukses sistem serta aspek apa yang mempengaruhi kesuksesan Sistem Informasi Pelayanan Digital Dibagian Sitem *Delivery* Obat (SIDEBAT) di RSUD Sekayu. Kuesioner pada penelitian ini meliputi pertanyaan yang berupa identitas responden, frekuensi penggunaan SIDEBAT, penilaian responden terhadap SIDEBAT pada rsud sekayu dan pertanyaan tersebut akan diselaraskan dengan variabel yang ada pada model HOT-Fit[15]. diselaraskan dengan variabel yang ada pada model HOT-Fit[16].



Gambar 2. Model Penelitian yang digunakan

2.5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap informasi yang terkumpul. Langkah pertama dalam melakukan analisis data adalah dengan menganalisis semua data yang diperoleh dari kuesioner[17]. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, analisis regresi linier berganda dan analisis uji hipotesis terdapat 9 hipotesis yang akan di uji. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu program perangkat lunak *Statistical Program For Social Science (SPSS For Windows 25)*[18].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pengumpulan Data Responden

Tabel 2. Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah	Persentase
Laki-laki	36	42.4%

Perempuan	49	57.6%
Jumlah	85	100%

Berdasarkan data karakteristik pada jenis kelamin yang ditunjukkan pada tabel 2. menunjukkan bahwa 85 responden yang diterima sebanyak 49 responden dengan persentase 57.6% adalah perempuan dan responden yang diterima dengan persentase 42.4% adalah laki-laki. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak adalah perempuan.

Tabel 3. Hasil Analisis Karakteristik Responden Jumlah Pengguna SIDEBAT Berdasarkan Jenis Ketenagaannya

Jenis Ketenagaan	Jumlah	Persentase
Bidang Farmasi	47	55.3%
Bidang Poli	18	21.2%
Bidang Rekam Medis	20	23.5%
Total	85	100%

Berdasarkan karakteristik data diatas pada tabel 3. dapat disimpulkan bahwa pengguna sistem Sidebat pada bidang Farmasi berjumlah 47 orang dengan persentase 55.3%, kemudian di bidang Poli berjumlah 18 orang dengan persentase 21.2% dan di Bidang Rekam Medis berjumlah 20 orang dengan persentase 23.5%. Total keseluruhan pengguna Sistem SIDEBAT berjumlah 85 orang dengan persentase 100% dari berbagai jenis ketenagaan.

Tabel 4. Hasil Analisis Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
25 – 30 Thn	5	5.9%
31 – 35 Thn	15	17.6%
36 – 40 Thn	38	44.7%
41 – 45 Thn	18	21.2%
46 – 50 Thn	7	8.2%
51 – 55 Thn	2	2.4%
Jumlah	85	100%

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 4. menunjukkan bahwa responden di usia 25-30 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 5.9%. kemudian responden di usia 31-35 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 17.6%, responden di usia 36-40 tahun sebanyak 38 orang dengan persentase 44.7%, responden di usia 41-45 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 21.2%, responden di usia 46-50 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 8.2% dan responden di usia lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 2.4%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar responden berusia 36-40 tahun dengan indek persentase 44.7%. Total keseluruhan sebanyak 85 responden dengan persentase 100%.

3.2. Hasil Analisis Uji Validitas Dan Reliabilitas

A. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid jika R hitung > R tabel pada nilai signifikasi 5% begitupun sebaliknya jika item tersebut dikatakan tidak valid jika R hitung < R tabel pada nilai signifikasi 5%. Nilai R tabel dengan N=85 pada signifikansi 5% pada penelitian ini R tabel yang digunakan adalah 85 maka R tabel (0.213). Hasil uji validitas bisa dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Dari Data Yang Diperoleh SPSS

Kode Item	R Hitung	R Tabel 5% N (85)	Keterangan
KS1	0,664	0.213	Valid

KS2	0,590	0.213	Valid
KS3	0,639	0.213	Valid
KS4	0,638	0.213	Valid
KS5	0,721	0.213	Valid
KI1	0,484	0.213	Valid
KI2	0,415	0.213	Valid
KI3	0,681	0.213	Valid
KI4	0,687	0.213	Valid
KI5	0,775	0.213	Valid
KL1	0,698	0.213	Valid
KL2	0,915	0.213	Valid
KL3	0,887	0.213	Valid
PS1	0,847	0.213	Valid
PS2	0,494	0.213	Valid
PS3	0,476	0.213	Valid
PS4	0,549	0.213	Valid
KP1	0,559	0.213	Valid
KP2	0,600	0.213	Valid
KP3	0,705	0.213	Valid
KP4	0,726	0.213	Valid
KP5	0,706	0.213	Valid
SO1	0,797	0.213	Valid
SO2	0,821	0.213	Valid
SO3	0,749	0.213	Valid
SO4	0,687	0.213	Valid
SO5	0,676	0.213	Valid
KF1	0,761	0.213	Valid
KF2	0,815	0.213	Valid
KF3	0,688	0.213	Valid
DP1	0,907	0.213	Valid
DP2	0,867	0.213	Valid
DP3	0,741	0.213	Valid
MB1	0,750	0.213	Valid
MB2	0,757	0.213	Valid
MB3	0,798	0.213	Valid
MB4	0,631	0.213	Valid
MB5	0,777	0.213	Valid

Berdasarkan pada Tabel 5. menunjukkan hasil dari uji validitas untuk mengetahui data tersebut valid atau tidak. Hasil tersebut dari total 38 item dinyatakan valid . Kesimpulan dari uji

validitas ini menunjukkan bahwa indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Dasar pengambilan uji reliabilitas *cronbach alpha* menurut wiratna sujarweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* > 0.6. Tabel 6. adalah hasil uji reliabilitas dari nilai *cronbach alpha* dari variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Dari Data Yang Diperoleh SPSS

Indikator Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan <i>Cronbach's Alpha</i> > 0.6	Keterangan
Kualitas_Sistem (KS)	0.751	0.6	RELIABEL
Kualitas_Informasi (KI)	0.697	0.6	RELIABEL
Kualitas_Layanan (KL)	0.787	0.6	RELIABEL
Pengguna_Sistem (PS)	0.652	0.6	RELIABEL
Kepuasan_Pengguna (KP)	0.675	0.6	RELIABEL
Struktur_Organisasi (SO)	0.802	0.6	RELIABEL
Kondisi_Fasilitas (KF)	0.620	0.6	RELIABEL
Dukungan_Pimpinan (DP)	0.735	0.6	RELIABEL
Manfaat_Bersih (MB)	0.823	0.6	RELIABEL

Berdasarkan pada tabel 6. diketahui hasil analisis uji reliabilitas bahwa nilai *cronbach's alpha* pada penelitian ini keseluruhan memiliki nilai lebih dari 0.6 maka itu artinya nilai *conbach's alpha* > dari 0.6 maka dapat disimpulkan item pada penelitian ini semuanya reliabel.

3.3. ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Regresi linier berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen guna untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji T

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji T (Coefficients)

<i>Coefficients^a</i>						
		B	Std. Error	Beta	t	sig.
1	(Constant)	2.199	2.885		.762	.448
	HUMAN	.110	.086	.126	1.280	.204
	ORGANIZATION	.369	.041	.723	9.003	.000
	TECHNOLOGY	-.041	.072	-.056	-.565	.574

Dapat dilihat pada tabel 7. diketahui bahwa nilai T tabel dari masing-masing variabel *Human* X_1 (1.280), *Organization* X_2 (9.003) dan *Technology* X_3 (0.565). Langkah selanjutnya

cari nilai T tabel dengan rumus $=TINV(0,05;N)$ maka akan keluar nilai T tabel pada signifikansi 0,05% : (1.989) dengan $df = 81$.

A. Hasil Pengujian Dari Variabel Pertama Yaitu X_1 (Human)

Variabel *Human* mencakup dua komponen yaitu Pengguna Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna (KP). Dapat dilihat pada tabel 7. diketahui t hitung pada variabel X_1 (*human*) sebesar 1.280. sedangkan diketahui t tabel yang didapatkan sebesar 1.989. Itu artinya t hitung dengan nilai $1.280 < t$ tabel yang memiliki nilai 1.989, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pengguna Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna (KP) yang tertuang didalam variabel X_1 (*Human*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).

B. Hasil Pengujian Dari Variabel Kedua Yaitu X_2 (Organization)

Variabel *Organization* mencakup tiga komponen yaitu Struktur Organisasi (SO), Kondisi Fasilitas (KF) dan Dukungan Pimpinan (DP). Dapat dilihat pada tabel 7. diketahui t hitung pada variabel X_2 (*organization*) sebesar 9.003. sedangkan diketahui t tabel yang didapatkan sebesar 1.989. Itu artinya t hitung dengan nilai $9.003 > t$ tabel yang memiliki nilai 1.989, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Struktur Organisasi (SO), Kondisi Fasilitas (KF) dan Dukungan Pimpinan (DP) yang tertuang didalam variabel X_2 (*Organization*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).

C. Hasil Pengujian Dari Variabel Ketiga Yaitu X_3 (Technology)

Variabel *Technology* mencakup tiga komponen yaitu Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL). Dapat dilihat pada tabel 7. diketahui t hitung pada variabel X_3 (*technology*) sebesar 0.565. sedangkan diketahui t tabel yang didapatkan sebesar 1.989. Itu artinya t hitung dengan nilai $0.565 < t$ tabel yang memiliki nilai 1.989, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL) yang tertuang didalam variabel X_3 (*Technology*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).

3.3.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji F

Dengan membandingkan nilai f hitung dan f tabel, jika nilai F hitung $> F$ tabel artinya variabel *human* (X_1), *organization* (X_2) dan *technology* (X_3) berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan (bersama-sama) dan jika nilai nilai F hitung $< F$ tabel maka artinya variabel *human* (X_1), *organization* (X_2) dan *technology* (X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel Y secara simultan. Uji f ini dilakukan apakah ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y (*Net Benefit*).

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256.634	3	85.545	35.319	.000 ^b
	Residual	196.189	81	2.422		
	Total	452.824	84			

Dapat dilihat pada tabel 8. diketahui bahwa nilai sig pada pengujian anova sebesar (0.000), dan diketahui nilai F hitung yang dihasilkan pada tabel 8. : (35.319). selanjutnya cari nilai F tabel dengan rumus $=FINV(0,05;K;N)$ maka akan menghasilkan nilai F Tabel dengan nilai sigfikansi 0,05 : (2.717) dengan $df = 3 + 81$. Dapat dilihat pada tabel 8. diketahui nilai sig yaitu sebesar 0.000. Itu artinya bahwa nilai sig dengan nilai $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $35.319 > F$ tabel 2.717, sehingga dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari ketiga variabel independen X_1 (*Human*), X_2 (*Organization*), X_3 (*Technology*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Y (*Net Benefit*).

3.4. Hasil Uji Hipotesis Dari H1-H9 dan Pembahasan

Dengan menguji nilai signifikansi digunakan untuk menguji hipotesis guna mengetahui hubungan antar variabel. Nilai signifikansi yang digunakan adalah F-tabel 3,955 dan nilai T-tabel 1.988 dengan tingkat signifikansi 0,05%. Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Uji F Dari Data Yang Diperoleh SPSS

Hipotesis	Variabel	Nilai F Hitung	Nilai F Tabel	Keterangan
H1	KS→PS	10.784	3.955	Diterima
H2	KS→PS	8.172	3.955	Diterima
H3	KS→PS	16.409	3.955	Diterima
H4	KS→PS	13.305	3.955	Diterima
H5	KS→PS	25.602	3.955	Diterima
H6	KS→PS	20.321	3.955	Diterima
H7	KS→PS	3.034	3.955	Ditolak
H8	KS→PS	14.806	3.955	Diterima
H9	KS→PS	63.164	3.955	Diterima

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis Uji T Dari Data Yang Diperoleh SPSS

Hipotesis	Variabel	Nilai T Hitung	Nilai T Tabel	Keterangan
H1	KS→PS	3.284	1.988	Diterima
H2	KS→PS	2.859	1.988	Diterima
H3	KS→PS	4.051	1.988	Diterima
H4	KS→PS	3.648	1.988	Diterima
H5	KS→PS	5.060	1.988	Diterima
H6	KS→PS	4.508	1.988	Diterima
H7	KS→PS	1.742	1.988	Ditolak
H8	KS→PS	3.848	1.988	Diterima
H9	KS→PS	7.948	1.988	Diterima

A. H-1 Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem

Berdasarkan pada tabel 10. dari hasil uji t diketahui nilai Sig 0.002 < 0.05 dan T hitung memiliki nilai 3.284 > T tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem yang yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig 0.002 < 0.05 dan F hitung memiliki nilai 10.784 > F tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap pengguna sistem diterima. Diterimanya hipotesis pertama menunjukkan bahwa kualitas yang lebih baik tidak selalu meningkatkan penggunaan.

B. H-2 Kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan data pada tabel 10 dari hasil uji t diketahui nilai Sig 0.005 < 0.05 dan T hitung memiliki nilai 2.859 > T tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig 0.005 < 0.05 dan F hitung memiliki nilai 8.172 > F tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas sistem memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan pengguna diterima. Diterimanya hipotesis kedua menunjukkan bahwa kemudahan mengoperasikan sistem mempengaruhi

kepuasan pengguna untuk mendukung pekerjaan dalam pengolahan data dan informasi. Frekuensi penggunaan suatu sistem dipengaruhi oleh kesederhanaan teknologinya.

C. H-3 Kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan data pada tabel 10 dari hasil uji t diketahui nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $4.051 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig $0.005 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $8.172 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas informasi memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan pengguna diterima. Diterimanya hipotesis ketiga menunjukkan bahwa faktor yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas informasi meliputi keakuratan, ketepatan waktu, kelengkapan, ketersediaan, relevansi, konsistensi dan input data. Kualitas informasi dalam suatu sistem informasi dapat dikatakan sangat baik jika standar kualitas informasi telah terpenuhi.

D. H-4 Kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan data pada tabel 10 dari hasil uji t diketahui nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $3.648 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig $0.000 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $13.305 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kualitas layanan memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap kepuasan pengguna diterima. Diterimanya hipotesis keempat menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas layanan maka semakin puas pengguna sistem, sebaliknya semakin rendah kualitas layanan maka pengguna sistem semakin kurang puas.

E. H-5 Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem

Berdasarkan data pada tabel 10. dari hasil uji T diketahui nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $5.060 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig $0.000 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $25.602 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap pengguna sistem diterima. Diterimanya hipotesis kelima menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi mengacu pada frekuensi konsumen menggunakan sistem informasi.

F. H-6 Struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna

Berdasarkan data pada tabel 10. dari hasil uji T diketahui nilai Sig $0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $4.060 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan pengguna yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F di ketahui nilai sig $0.000 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $20.321 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa struktur organisasi memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap kepuasan pengguna diterima. Diterimanya hipotesis keenam menunjukkan bahwa disebabkan oleh perencanaan yang baik dari manajemen untuk implementasi sistem.

G. H-7 Dukungan pimpinan memiliki pengaruh positif terhadap pengguna sistem

Berdasarkan data pada tabel 10. dari hasil uji T diketahui nilai Sig $0.085 > 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $1.742 < T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian

memberikan bukti bahwa dukungan pimpinan tidak memiliki berpengaruh positif terhadap pengguna sistem yang signifikan yang berarti ditolak. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F diketahui nilai $\text{sig } 0.085 > 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $3.034 < F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa dukungan pimpinan tidak memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap pengguna sistem ditolak. Ditolaknya hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa disebabkan oleh tidak adanya dukungan pimpinan yang dapat membantu mempermudah penerapan dan penggunaan sistem yang diterapkan organisasi. Dukungan yang diberikan pimpinan kepada pengguna sistem di RSUD Sekayu tidak terdapat workshop untuk pengguna sistem yang dilakukan setiap tahunnya.

H. H-8 Kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih

Berdasarkan data pada tabel 10. dari hasil uji T diketahui nilai $\text{Sig } 0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $3.848 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F diketahui nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $14.806 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap manfaat bersih diterima. Diterimanya hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa semakin banyak kepuasan pengguna terhadap sistem, semakin besar manfaat sistem tersebut.

I. H-9 Kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih

Berdasarkan data pada tabel 10. dari hasil uji T diketahui nilai $\text{Sig } 0.000 < 0.05$ dan T hitung memiliki nilai $7.948 > T$ tabel yang mempunyai nilai 1.988 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif terhadap manfaat bersih yang signifikan yang berarti diterima. Kemudian berdasarkan data pada tabel 9. dari hasil uji F diketahui nilai $\text{sig } 0.000 < 0.05$ dan F hitung memiliki nilai $63.164 > F$ tabel yang mempunyai nilai 3.955 maka hasil dari penelitian memberikan bukti bahwa kondisi fasilitas memiliki pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) terhadap manfaat bersih diterima. Diterimanya hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa kondisi fasilitas yang mendukung implementasi sistem dan memberikan manfaat bagi pengguna sistem.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait evaluasi sistem *delivery* obat (SIDEBAT) dengan mengukur tingkat kesuksesan implementasi penerapan sistem SIDEBAT di RSUD Sekayu Musi Banyuasin menggunakan kerangka kerja Hot-Fit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji T dari variabel independen meliputi tiga variabel seperti *human*, *organization* dan *technology* apakah ada pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Net Benefit. Hasil dari aspek variabel X_1 (*Human*) memiliki nilai T hitung (1.280) yang menyatakan bahwa Pengguna Sistem (PS) dan Kepuasan Pengguna (KP) yang tertuang didalam variabel X_1 (*Human*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).
2. Kemudian Hasil dari aspek variabel X_2 (*Organization*) memiliki nilai T hitung (9.003) yang menyatakan bahwa Struktur Organisasi (SO), Kondisi Fasilitas (KF) dan Dukungan Pimpinan (DP) yang tertuang didalam variabel X_2 (*Organization*) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).
3. Hasil dari aspek variabel X_3 (*Technology*) memiliki nilai T hitung (0.565) yang menyatakan bahwa Kualitas Sistem (KS), Kualitas Informasi (KI) dan Kualitas Layanan (KL) yang tertuang didalam variabel X_3 (*Technology*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (*Net Benefit*).

4. Sementara itu hasil uji F dengan nilai F hitung (35.319) yang menyatakan bahwa dari ketiga variabel independen X_1 (*Human*), X_2 (*Organization*), X_3 (*Technology*) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (*Net Benefit*) Terhadap sistem delivery obat (SIDEBAT) yang sudah diterapkan di RSUD Sekayu Musi Banyuasin.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah ditentukan dalam penelitian ini terdapat 9 hipotesis yang akan di uji, hasil uji hipotesis tersebut dapat ditarik kesimpulan hasil dalam penelitian ini dari 9 hipotesis yang ditentukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa 8 hipotesis diterima sedangkan 1 hipotesis ditolak.

5. SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Identifikasi variabel tambahan yang relevan dan analisis bagaimana mereka dapat berinteraksi dengan variabel yang telah dipelajari sebelumnya.
2. Jika penelitian awal berfokus pada satu kasus atau situasi tertentu, pertimbangkan untuk melakukan studi kasus tambahan dengan konteks yang berbeda. Ini akan memungkinkan untuk generalisasi temuan dan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang dipelajari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pembimbing,teman maupun Pihak lainyang telah memberi kesempatan sekaligus membantu dalam hal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bayu, A., & Muhimmah, I. (2013). Evaluasi Faktor-Faktor Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit di PKU Muhammadiyah Sruweng dengan Menggunakan Metode Hot-Fit. *Snimed*, (November), 78–86.
- [2] Ghozali, I. (2014). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- [3] Diana, D., & Kurniawan, K. (2014). Evaluasi Penerimaan Kinerja Human Resource Information System Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 16(1), 71–80.
- [4] Krisbiantoro, D., Suyanto, M., & Taufiquluthfi, E. (2015). Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi dengan Pendekatan HOT FIT Model (Studi Kasus : Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto). *Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2015*, 9–10.
- [5] Supriyono, Meliala, A., & Kusumadewi, S. (2017). EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DENGAN METODE HOT FIT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RADEN MATTAHER JAMBI. *Journal of Information Systems for Public Health*, 6.
- [6] Thenu, V. J., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2016). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode HOt-FIT Di Kabupaten Purworejo. *Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10.
- [7] Adawiyah, I. S. (2019). PENGUJIAN MODEL HOT FIT PADA SISTEM INFORMATION MANAJEMEN OBAT DI INSTALASI FARMASI RSGMP UNSOED PURWOKERTO. *Pengujian Model HOT Fit*, 16.
- [8] Kumar P. A and L. A. Gomes, "A Study of the Hospital Information System (HIS) in the Medical Records Department of A tertiary Teaching Hospital," *Journal of the Academy of Hospital Administration*, vol. Vol. 18, No. 1 (2006-01 - 2006-12), 2006.

- [9] Purba, E.L., (2007), “Akseotabsu dan Kepuasan Pengguna sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pematang Siantar”, Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Jogiyanto, H.M, 2005. Sistem teknologi informasi. Penerbit Andi Yogyakarta
- [10] DeLone dan McLean (2004) : DeLone, W. H; & McLean, E. R., 2003. The Delone and McLean Model of Information system success : A ten-year update, *Journal of management information system/spring* 2003, Vol 19, No.4, pp.9- 30 [online] available : <http://mtsu32.mtsu.edu:11409/698-Delone&McLean- TenYearUpdate.pdf> [22 mei 2013].
- [11] Efferin, S. H. Darmadji, and Y. Tan, *Metode Penelitian Akuntansi ; Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu, 2008.
- [12] Khotimah, A. (2021). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Menggunakan Model HOT-Fit Fasilitas Kesehatan X Di Yogyakarta*. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8.
- [13] Krisbiantoro, D. (2015). *Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Dengan Pendekatan HOT-Fit Model (Studi Kasus: Perpustakaan STMIK AMIKOM Purwokerto)*. *Konferensi Nasional Sistem & Informatika*, 6.
- [14] Lourent Monalizabeth Erlianto, e. a. (2015). *The Implementation of the Human, Organozation, and Technology- Fit (HOT-Fit) Framework to evaluate the Electronic Medical Record (EMR) System in a Hospital*. *Procedia*
- [15] Faigayanti, Afriza, Lilis Suryani and Hamyatri Rawalilah. “Evaluasi SIMRS Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rawat Jalan Dengan Metode HOT-Fit.” *Journal of Health Saelmakers LOSS* 5.2 (2022): 245-253.
- [16] Hidayat, Fendi. *Konsep pengembangan sistem informasi kesehatan*. Publikasi mendalam, 2020.
- [17] Suriani, Suriani, Otniel Ketaren, and Johansen Hutajulu. “Studi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).” *Jurnal Telecare (JOTING)* 5.1 (2023): 245-253.
- [18] Lestariningsih, Tri, Budi Artono dan Yosi Afandi. “Evaluasi Penerapan E-Learning Dengan Metode Hot-Fit Model” *Inovasi Riset Teknologi Informasi (INOVATIK)* 2.1 (2020).